



Penyuluhan Kosmetik Berbahaya dan Pembuatan Masker Alami Dengan Metode Sederhana di Arso IX

*Education on Hazardous Cosmetics and Making Natural Masks
Using Simple Methodes in Arso IX*

Nurul Huda^{1*}, Mardiana Siregar², Siska Syahfitri³, Nur Aida⁴, Rima Anglia⁵

*^{1,2,3,4,5} Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Sains dan
Teknologi Jayapura*

Nurulhuda3025@gmail.com

**corresponding author*

Tanggal Terbit: 30 Juni 2025

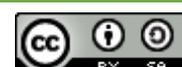
ABSTRAK

Saat ini semakin banyak kosmetik berbahaya yang beredar di pasaran, sehingga pentingya masyarakat untuk mengetahui ciri-ciri dari kosmetik berbahaya. Perkembangan zaman yang semakin pesat dimana *trend* kosmetik saat ini menjadi ancaman karena beberapa produsen menambahkan zat yang tidak aman demi mendapatkan hasil yang sempurna tanpa memikirkan efeknya, sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait cara pemilihan dan penggunaan kosmetik berbahaya. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat khususnya ibu-ibu cara mengetahui kosmetik berbahaya serta pembuatan masker alami menggunakan metode sederhana. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi (penyuluhan) dan pembuatan masker dengan metode sederhana. Hasil pre-test 85,2% dan hasil post-test 98,4% pemahaman peserta tentang kosmetik berbahaya dan pembuatan masker alami.

Kata Kunci: Kosmetik, Penyuluhan, Masker Alami

ABSTRACT

Currently, there are more and more dangerous cosmetics circulating on the market, so it is important for the public to know the characteristics of dangerous cosmetics. The rapid development of the era where the current cosmetic trend is a threat because some manufacturers add unsafe substances in order to get perfect results without thinking about the effects, so it is necessary to provide counseling or socialization regarding how to choose and use dangerous cosmetics. The purpose of this health counseling activity for the public is to help the public, especially mothers, learn how to recognize dangerous cosmetics and make natural masks using simple methods. The methods used are delivering material (counseling) and making masks using simple methods. The pre-test results were 85.2%, and the post-test results were 98.4% of participants' understanding of dangerous cosmetics and making natural masks.



Keywords: *Cosmetics, Extension, Natural Masks*

PENDAHULUAN

Asal kata “kosmetik” adalah “kosmein” (Yunani) yang berarti “menghias”. Bahan-bahan yang digunakan pada perawatan kecantikan telah dicampur dari bahan alami ditemukan di wilayah tersebut. Saat ini kosmetik bukan saja terbuat dari bahan alam saja melainkan dari bahan olahan diperlukan untuk kecantikan (Wasitaatmadja, 2003).

Kosmetik telah dijadikan suatu yang dibutuhkan yang esensial bagi manusia. Penggunaan kosmetik bukan hanya terkait dengan aspek estetika, melainkan juga memiliki peran signifikan dalam proses kesembuhan dan perawatan kulit. Meskipun bukan kebutuhan yang diutamakan, kosmetik adalah produk yang digunakan secara terus menerus dan berkesinambungan pada masyarakat. Sehingga, penting untuk memperhatikan keamanan kosmetik dari bahan yang potensial berbahaya. Kosmetik mengandung berbagai bahan aktif serta senyawa kimia yang dapat berinteraksi saat digunakan pada kulit (Mulyawan & Suariana, 2013).

Sering ditemukannya kosmetik dengan iming-iming hasil yang instan, ternyata kosmetik tersebut mengandung bahan berbahaya, selain itu juga ditemukan kemasan kosmetik yang dipalsukan dengan penambahan *barcode* dan keterangan izin edar (Mariyani et al., 2023).

Obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim karena dibuat dari bahan-bahan yang alami, tidak seperti obat sintesis yang dapat memberikan efek samping baik secara langsung maupun setelah waktu yang lama (Rudi et al., 2017). Masker alami dari bengkoang dan madu dapat digunakan untuk mencerahkan wajah, melembapkan kulit, dan menyamarkan bekas luka, mencerahkan wajah. Bengkoang mengandung vitamin C yang dapat menghambat produksi melanin, zat yang menentukan warna kulit. Madu juga dapat membantu mencerahkan kulit dan membuat wajah terlihat lebih bersinar karena mengandung vitamin E yang dapat membantu regenerasi sel kulit, melembapkan kulit. Bengkoang dapat melembapkan kulit wajah dan dapat menyamarkan bekas luka.

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat, penyuluhan yang dilakukan khususnya terhadap ibu-ibu dapat memberikan informasi mengenai kosmetik yang aman, cara pemilihan dan efek samping yang akan ditimbulkan apabila memakai kosmetik dengan bahan kimia berbahaya, juga dapat membuat masker alami menggunakan metode sederhana sehingga masyarakat Arso IX dapat menjadi masyarakat yang cerdas dalam memilih dan menggunakan kosmetik yang baik.

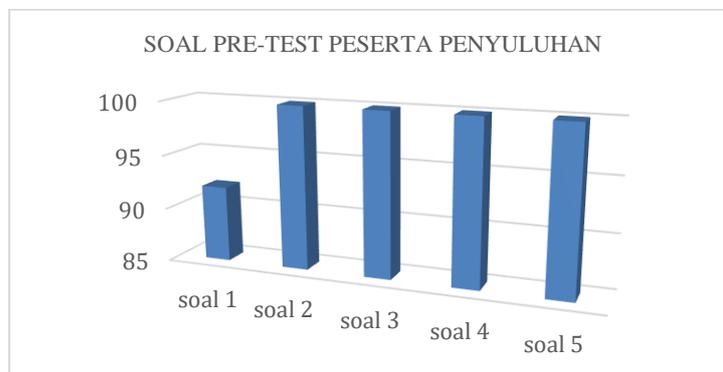
METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat, Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dengan mengetahui manfaat dari masker alami dan sebagai salah satu cara untuk mencegah wajah atau kulit dari bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan metode sederhana pada remaja maupun orang dewasa ibu-ibu di Arso IX. Dilakukan pre-test dan post-test dengan pembagian kuesioner pada peserta kegiatan untuk mengetahui

pemahaman peserta mengenai kosmetik berbahaya dan pembuatan masker secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

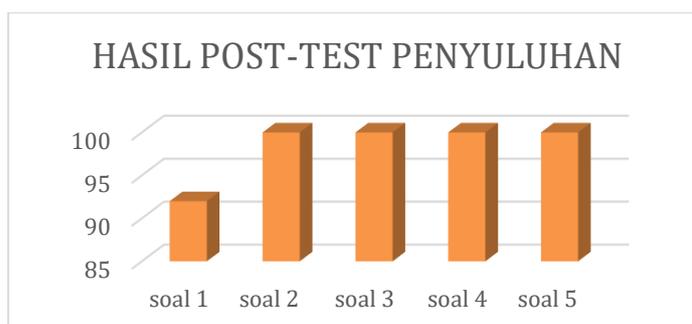
Hasil jawaban benar pada pre-test peserta penyuluhan dapat dilihat grafik pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-test Peserta Penyuluhan

Berdasarkan grafik pada gambar 1, hasil pengujian pada pre-test diperoleh nilai persentase benar dari soal 1 hingga 5 berturut-turut, yaitu 96%, 100%, 96%, 56%, dan 84%.

Hasil jawaban benar pada post-test peserta penyuluhan dapat dilihat grafik pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Post-test Peserta Penyuluhan

Berdasarkan grafik pada gambar 1, hasil pengujian pada pre-test diperoleh nilai persentase benar dari soal 1 hingga 5 berturut-turut, yaitu 92%, 100%, 100%, 100%, dan 100%.

Kegiatan sosialisasi Pengabdian Kesehatan Masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 07 September 2024 pada pukul 10.00 WIT yang dihadiri oleh 25 ibu-ibu PKK dan 3 anak kecil. Alur kegiatan meliputi pembukaan, dilanjutkan dengan pembagian serta pembacaan kuesioner awal (pretest), setelah menjawab kuesioner awal (pretest) dilakukan pemaparan materi penyuluhan.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Setelah dilakukan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara pembuatan masker alami menggunakan metode sederhana. Bahan yang digunakan yaitu oatmeal, beras, bengkoang dan madu. Bahan pertama yang digunakan adalah pati beras. Menurut Fujiko (2022) tepung beras sebagai bahan dasar kosmetik sangat berkhasiat dapat membuat kulit wajah menjadi sehat terawat, melembabkan kulit dan mencerahkan, karena mengandung senyawa amilos, amilopektin, amilum hidralasi dan asam kojik yang memberikan efek memutihkan kulit pada pemakaiannya dari hasil fermentasi amilum selama perendaman. Kandungan utamanya adalah gamma oryzanol yang merupakan antioksidan kuat memiliki fungsi pada produksi kolagen, menangkal radiasi ultraviolet, menghilangkan noda hitam, mengangkat sel-sel kulit mati. Selain itu, beras juga mengandung vitamin E yang membuat kulit wajah menjadi bersih, mulus dan bercahaya.

Bahan kedua yang digunakan adalah bengkoang. Buah ini mengandung vitamin C, vitamin B1, protein, flavonoid, saponin dan serat kasar relatif yang tinggi. Selain kandungan nutrisi di atas, bengkoang diketahui juga mengandung bahan antioksidan (Alfi et al., 2018).

Bahan lain yang digunakan yaitu dalam campuran ini adalah oatmeal. Erika et al (2015) menuliskan bahwa oatmeal mengandung vitamin E yang berfungsi untuk melindungi kulit dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas; vitamin B5 yang berfungsi dalam membantu percepatan penyembuhan luka dan menjaga kulit agar tetap lembab; vitamin B2 yang berfungsi dalam menjaga kulit, kuku dan rambut agar tetap sehat, membantu cegah kerusakan kulit yang disebabkan oleh radikal bebas; vitamin B3 yang berfungsi menjaga dan melindungi kesehatan kulit; serta zat besi yang bermanfaat bagi kulit dalam mengaktifkan vitamin-vitamin yang tergolong kedalam kelompok vitamin B.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Masker Alami Para Ibu-ibu PKK di Arso IX

Berdasarkan grafik 2.1 hasil pengujian pada pre-test diperoleh nilai rata-rata persentase diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 85,2%. Sedangkan untuk grafik 2.2 hasil pengujian jawaban benar pada post-test menunjukkan nilai rata-rata post-test sebesar 98,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terkait bahaya kosmetik meningkat setelah dilakukan pemberian informasi yang mengacu pada penyuluhan dan cara pembuatan masker menggunakan metode sederhana. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mariyani dkk (2023) pada Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja di Desa Lampo Kabupaten Donggala menyatakan bahwa berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh Penyuluh, menunjukkan respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan serta dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman warga tentang materi yang diberikan yang mendapatkan nilai rata-rata sangat baik serta menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan dengan nilai persentase berturut-turut sangat puas 58% dan puas 42%.



Gambar 5. Foto Bersama Para Ibu-ibu PKK di Arso IX

KESIMPULAN

Demonstrasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu di Arso IX sangat antusias dengan penyuluhan yang dilakukan dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kosmetik berbahaya serta pembuatan masker alami secara sederhana. Berdasarkan persentase rata-rata pada pre-test, yaitu 85,2% dan meningkat pada post-test menjadi 98,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lurah dan Masyarakat Desa Arso IX, Kota Jayapura atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi, Permata, D. A., Rahmi, I. D., & Fiana, R. M. (2018). Pemanfaatan Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus*) Afkir untuk Pembuatan Bedak Dingin pada Kelompok Wanita Tani Berkat Yakin Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.25077/logista.2.1.37-47.2018>

Erika, Prodi, K., Rias, T., Ikk-Ft, J., Rawamangun, J., Gd, M., & Timur, J. (2015). Pengaruh Penggunaan Masker Oatmeal (*Avena sativa*) Terhadap Kelembaban Kulit Wajah Kering. *Jurnal Tata Rias*, 4(1), 1–8.

Fujiko, M. (2022). Edukasi Pembuatan Masker Wajah Dari Kombinasi Bahan Alami Bagi Siswa/Siswi Sma It Khairul Imam Medan Pada Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v1i2.317>

Mariyani, Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.10662>

Rudi, Sulistyaningtyas, F., & Ratnasari, D. (2017). Pembuatan Sediaan Masker Tepung Beras Organik dan Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* Nees ex Bl) untuk Mengobati Kulit pada Wajah Berjerawat. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v1i1.4>

Wasitaatmadja SM. (2003). *Dasar-Dasar Peremajaan Kulit*. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI: 10-22

Muliyawan, D., dan Suriana N. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo